

DAMPAK SOSIALISASI PADA PENGARUH DETERMINAN PEMAHAMAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Puput Porwanti Ningrum
puputpurwanti2000@gmail.com
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of determinants on the UMKM understanding in the preparation of financial statements based on the SAK-EMKM in Surabaya, with socialization as the moderating variable. The research was quantitative. Moreover, the population was UMKM practitioners in Surabaya. The data collection technique used purposive sampling, with 40 respondents in the Cooperative Office City of Surabaya as the sample. Furthermore, the data analysis technique used Moderated Regression Analysis with SPSS 25. The result showed that: 1) level of education level did not affect the UMKM understanding. It meant that the level of education of UMKM practitioners could not ensure their understanding of SAK-EMKM, 2) the length of business did not affect the UMK understanding. This meant, how long the business had been established was not a benchmark for UMKM practitioners to understand SAK-EMKM, 3) business size had a positive effect on the UMKM understanding. It meant that the bigger the business was, the more required standardization would be. Therefore, it obtained a qualified financial statement, 4) socialization was not able to moderate the level of education on the UMKM understanding. In other words, not all UMKM practitioners knew directly the difference within level of Education, 5) socialization cannot moderate the business length on the UMKM understanding. This meant, not all UMKM practitioners knew clearly of business length, and 6) socialization had a positive effect on UMKM practitioners, which meant that business size had a direct effect.

Keywords: socialization, understanding, level of education, length, size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak sosialisasi sebagai pemoderasi pada pengaruh determinan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Kota Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 40 responden dari kantor Dinas Koperasi Kota Surabaya. Metode analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM, artinya tingkat pendidikan tidak bisa memastikan pelaku usaha paham SAK-EMKM. 2) lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM, artinya seberapa lama usaha berdiri bukan menjadi tolak ukur pelaku UMKM paham SAK-EMKM. 3) ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM, artinya semakin besar usaha maka memerlukan standarisasi sehingga laporan keuangan dapat berkualitas. 4) sosialisasi tidak dapat memoderasi tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM, artinya tidak semua pelaku UMKM mengetahui perbedaan tingkat pendidikan secara langsung. 5) sosialisasi tidak dapat memoderasi lama usaha terhadap pemahaman UMKM, artinya tidak semua pelaku UMKM mengetahui kejelasan lama usaha secara langsung. 6) sosialisasi berpengaruh positif terhadap pelaku UMKM, artinya ukuran usaha berpengaruh secara langsung.

Kata Kunci: sosialisasi, pemahaman, tingkat pendidikan, lama, ukuran

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dan industrialisasi di segala bidang kehidupan dilandasi oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha penunjang perekonomian Indonesia yang mampu beradaptasi dengan gejolak perekonomian saat ini. Pemerintah telah melakukan upaya serius untuk memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan mempersiapkan legalitas berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pemerintah telah melakukan upaya pelatihan dan sosialisasi untuk mempermudah akses dan pengelolaan dana investasi. Adanya Undang-Undang tersebut memungkinkan UMKM memperoleh keadilan dan keamanan jaminan usaha, serta lebih meningkatkan potensi, status dan peran UMKM dalam mewujudkan keadilan, ekonomi dan penciptaan lapangan kerja serta pengentasan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan nasional. Jumlah UMKM di Tanah Air telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp 8.573,89 triliun (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2021). UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

UMKM merupakan suatu unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat sektor UMKM memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Sektor ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun (Masruroh *et al.*, 2021). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menggenggam peran penting dalam memajukan perekonomian di Indonesia yang merupakan negara berkembang, sehingga mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan menuju arah *positive* (Budiarto dan Pramudiati, 2018). Sehingga pengusaha UMKM menjadi alternatif penyedia lapangan pekerjaan dengan berbagai inovasi yang dihasilkan serta dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia (Janros, 2018).

Menurut Sulisty (2010) Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini sangatlah penting, sehingga harus diperhatikan cara untuk meningkatkan kinerja di UMKM tersebut yaitu melalui laporan keuangan, yang menjadi masalah utama dalam mengembangkan usaha tersebut adalah mengenai pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan disuatu perusahaan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi sangat terbatas. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada pengguna yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dan tujuannya itu untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan (Mutiah, 2019).

Peran tingkat pendidikan, lama usaha dan juga ukuran usaha tidak luput dari faktor keberhasilan pelaku UMKM dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berbasis akuntansi. Tingkat pendidikan dianggap sangat mempengaruhi bagaimana tindak pelaku usaha dalam menjalankan dan menyusun laporan keuangan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM maka pemahaman SAK EMKM akan meningkat disebabkan individu dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi akan lebih mudah dalam memahami hal yang baru. Lama usaha atau umur usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, karena semakin lama usaha yang ditempuh UMKM maka semakin besar tingkat transaksi dan kompleksitas suatu usaha sehingga dapat mendorong pengelola untuk belajar tentang solusi dan mendisiplinkan setiap tindakan suatu usaha, salah satu prosesnya adalah proses pembukuan.

Begitu pula dengan ukuran usaha, semakin besar ukuran usaha maka akan mendorong pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dan berkualitas serta pengetahuan yang cukup akan akuntansi dan SAK EMKM bagi pelaku UMKM. Serta semakin besar ukuran usaha akan mendorong pelaku UMKM untuk mencari kebutuhan modal usaha dari pihak ketiga sehingga perlu adanya laporan keuangan sebagai salah satu bukti kelayakan usaha.

Melihat peran UMKM yang besar bagi Indonesia, UMKM perlu menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar, karena tidak semua UMKM menerapkan sesuai dengan SAK, bahkan beberapa UMKM sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi karena banyak anggapan bahwa usahanya masih kecil (Pardita, 2019). Seiring perkembangan yang terus meningkat, UMKM mengalami banyak masalah. Salah satu masalahnya adalah pemahaman pengelola UMKM yang kurang mengetahui pentingnya penyusunan dan pencatatan laporan keuangan. Penyusunan dan pencatatan sangat diperlukan oleh pengelola UMKM untuk mengetahui kinerja perusahaan dan posisi keuangan yang relevan dan akurat (Kautsar dan Rejeki, 2020). Banyak sistem pencatatan keuangan masih menggunakan cara sederhana karena kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat dan tahap penyusunan keuangan (Wirjono dan Raharjono, 2012). Pelaku UMKM beranggapan pencatatan akuntansi sangat rumit dan merepotkan pekerjaan, jika pencatatan dilakukan oleh seorang ahli dibidangnya maka akan menimbulkan penambahan beban gaji karyawan (Savitri dan Saifudin, 2018). Serta belum adanya minat kesiapan para pelaku usaha dalam memahami SAK EMKM karena hanya akan membuang waktu, dan bisa digunakan untuk pekerjaan lain (Dewi dan Sari, 2019).

Dalam rangka mengatasi kesenjangan sosial dan kurangnya pemahaman pentingnya suatu penyusunan catatan laporan keuangan yaitu perlunya sosialisasi yang merupakan salah satu langkah strategis untuk menumbuhkembangkan usaha kecil yang memiliki karakteristik serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan serta pemahaman penuh disertai teknologi sederhana mengenai Standar akuntansi keuangan (SAK). Dibidang usaha, diharapkan UKM menjadi sektor potensial dengan diciptakannya nilai tambah produk (Asyik, *et al.* 2022).

Menurut Prajogo dan Widuri (2013) tingkat pemahaman adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan secara mendalam yang dilakukan oleh seseorang dan sejauh mana ia mampu memahami dengan benar akan suatu permasalahan yang ingin diketahui. Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang didapatkan oleh pemilik UMKM mengenai SAK EMKM yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya.

Parhusip dan Herawati (2020) dengan *Theory of Planned Behavior* dapat memahami pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan di bawah kontrol individu serta untuk mengidentifikasi arahan strategi-strategi untuk perubahan perilaku. Teori tersebut berkaitan dengan penelitian, yaitu dengan pemberian sosialisasi oleh pihak eksternal diyakini mampu menambah pengetahuan pelaku UMKM terkait SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM merupakan bagian dari norma subjektif dalam penelitian ini. Pengetahuan atau pemahaman pelaku UMKM yang diperoleh melalui sosialisasi SAK EMKM akan mendorong atau memotivasi dalam penerapan SAK EMKM.

Dengan adanya sosialisasi mengenai SAK EMKM yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan tata cara dan penggunaan SAK EMKM pada laporan keuangan. Maka penerapan SAK EMKM dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dengan lebih mudah dan mudah dipahami.

Menurut Cahyono (2011) Standar akuntansi keuangan (SAK) adalah standar yang mengatur praktik akuntansi meliputi proses pembuatan, penyusunan, pencatatan, dan penyajian data-data akuntansi khususnya di Indonesia. Dengan adanya SAK EMKM maka diharapkan UMKM lebih maju dan mandiri misalnya UMKM dapat menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Mengingat informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal untuk memperoleh kredit dari bank, tujuan pelaporan pajak maupun tujuan internal perusahaan seperti pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan dengan adanya SAK EMKM akan meningkatkan profesionalitas dari UMKM (Sutapa, 2020).

Dengan begitu IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) membuat standar akuntansi khusus untuk usaha mikro kecil menengah agar pengelola UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang relevan dan akurat. UMKM harus memiliki sistem pencatatan akuntansi yang baik untuk memudahkan pemilik dalam menjalankan kegiatan pengendalian alur proses bisnis yang sedang dijalankan, meskipun sistem tersebut masih sederhana (Savitri dan Saifudin, 2018).

Tujuan IAI menyusun dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam membuat laporan keuangan SAK-EMKM disusun dan diterbitkan oleh IAI dengan tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (SAK EMKM, 2016). Namun demikian masih banyak perusahaan UMKM yang belum melakukan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelola UMKM dalam memahami SAK EMKM (Kautsar dan Rejeki, 2020). Selain itu, Tuti dan Dwijayanti (2014) menjelaskan bahwa peraturan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang nomer 20 tahun 2008 terkait usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu diharapkan bagi para pelaku usaha untuk melakukan kegiatan pencatatan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dorongan atau motivasi untuk pengusaha UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

TINJAUAN TEORITIS

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016) menyusun SAK EMKM sebagai standar laporan keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan oleh UMKM. Meningkatkan pelayanan publik maupun kesejahteraan masyarakat akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik (Utomo et al., 2017). Sejumlah penelitian membuktikan bahwa sebagian UMKM belum menerapkan Standar Akuntansi Entitas Publik (SAK ETAP) dengan baik, dikarenakan SAK tersebut masih dianggap terlalu kompleks dan belum menjawab kebutuhan pemangku kepentingan UMKM. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengembangkan standar akuntansi keuangan untuk UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan 1 Januari 2018.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM atau sering disebut dengan usaha mikro, kecil dan menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang mandiri, dikelola atau dioperasikan oleh perorangan, perusahaan, entitas atau kelompok orang. Purnomo dan Adyaksana (2021) menyatakan istilah yang sering diartikan UMKM berarti sebuah kegiatan ekonomi merujuk pada usaha pemilik perorangan atau kelompok yang di atur pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang isinya mengatur beberapa kategori dari jumlah aset omset. Dijelaskan dalam UU No.9 Tahun 1995 pasal satu bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pemahaman UMKM pada SAK EMKM

Pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan SAK EMKM dalam pengimplementasian pada penyusunan laporan keuangan sangat penting, dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang meyakini bahwa penyajian catatan laporan keuangan tidak begitu penting hanya menambah dan mempersulit kinerja serta jika tidak membuat catatan laporan keuangan tidak akan ada perbedaan dan pekerjaan akan tetap berjalan seperti biasa. Menurut Purnomo dan Adyaksana (2021) pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena penerapan akuntansi akan mengubah posisi keuangan menjadi informasi penting seperti untuk pengambilan investasi akan kredit pada bisnis usaha.

Dampak Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM adalah proses dimana individu beradaptasi dengan lingkungan tertentu, mengkoordinasikan perilakunya dengan orang lain, dan belajar sesuai dengan peran dan aturan yang ditetapkan, yaitu SAK EMKM. Pengenalan SAK EMKM juga sangat mendukung pelaku UMKM dalam tahu bagaimana cara penggunaan dan keuntungan dalam pemakaian SAK EMKM dalam suatu pencatatan laporan keuangan. Menurut Janrosl (2018) sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi kepada pelaku UMKM mengenai standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan dari pihak yang memahami SAK EMKM. Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan cara atau metode untuk membantu dan mengenalkan UMKM. Dalam hal tersebut pemberian informasi dan sosialisasi adalah proses penerapan laporan keuangan yang membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan untuk meningkatkan usahanya (Soekanto, 2017).

Pengaruh Determinan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan hal yang dapat membedakan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Tingkat Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi integritas individu tersebut (Mangiwa dan Asyik, 2023). Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya lebih memiliki wawasan dan pemahaman yang luas mengenai SAK EMKM dan lebih memperhatikan mengenai proses pencatatan penyusunan laporan keuangan. Sesuai dengan penelitian oleh Andari *et al.* (2022) menyatakan kualitas pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan paham dan lebih mudah memahami mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan keuangan mengenai usaha yang sedang dijalankan.

Lama Usaha

Lama usaha merupakan rentang waktu lamanya pelaku usaha menjalankan dan menekuni suatu usaha yang dijalankan. Lama usaha dapat diartikan sebagai waktu yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu

bersaing dalam pasar sebagai bukti dapat mempertahankan usahanya dan mencapai tujuan yang diinginkan. Umur usaha yang semakin lama atau panjang akan memberi keuntungan dalam struktur dan proses yang mendisiplinkan setiap tindakan suatu usaha. Salah satu prosesnya adalah proses pembukuan (Kautsar dan Rejeki, 2020).

Ukuran Usaha

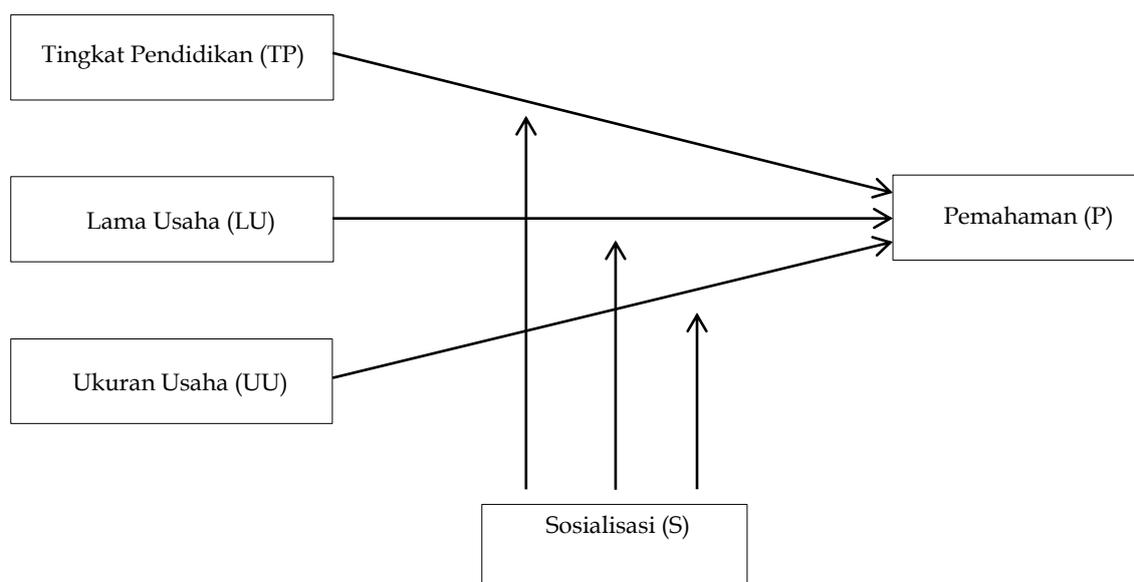
Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan atau entitas berdasarkan jumlah karyawan, volume penjualan, dan aset yang dimiliki. Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecil suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai. Seperti yang tertulis di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bahwa ukuran usaha dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar (Kautsar dan Rejeki, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Kinerja keuangan suatu perusahaan bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri (Indahsari dan Asyik, 2021). Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel sosialisasi sebagai variabel moderasi terhadap hubungan langsung antara variabel tingkat pendidikan, lama usaha, dan ukuran sebagai variabel independen dengan variabel pemahaman sebagai variabel dependen.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Hasani dan Ainy (2019), serta Kautsar dan Rejeki (2020) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pengelola UMKM, maka pemahaman pengelola UMKM terhadap SAK EMKM akan meningkat. Karena individu dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi akan lebih mudah dalam memahami yang baru. dibandingkan dengan pemilik UMKM yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan formal yang rendah cenderung membuat pemilik UMKM kurang begitu memahami SAK EMKM. Hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagaimana tercantum berikut ini.

H₁: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM

Lama usaha suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Semakin lama dalam menekuni dan menjalankan sebuah usaha, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang selera atau perilaku konsumen. Jika dilihat dari lamanya usaha, dimana seharusnya semakin lama usaha tersebut sudah berjalan maka seharusnya perusahaan semakin meyakini bahwa laporan keuangan usaha itu penting. Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana dan Purnomo (2019), Hasani dan Ainy (2019), serta Kautsar dan Rejeki (2020) menunjukkan hasil bahwa penelitian pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagaimana tercantum berikut ini.

H₂: Lama usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM

Ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara (Suastini *et al.*, 2019). Ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkerjakan karyawan yang lebih berkualitas. Semakin besarnya ukuran usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasani dan Ainy (2019), Kautsar dan Rejeki (2020), Tiswiyanti (2020), serta Andari *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa penelitian pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Artinya semakin besar ukuran usaha maka akan semakin tinggi pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagaimana tercantum berikut ini.

H₃: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dengan Sosialisasi sebagai Pemoderasi

Menurut Wahyono (2012), tingkat pendidikan adalah tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuannya yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula kemampuan dalam meningkatkan menyajikan laporan keuangan sesuai ketentuan peraturan yang berlaku, karena tingkat pendidikan pelaku UMKM sangat mempengaruhi bagaimana sistem akuntansi dalam pelaporan keuangan UMKM bekerja. Variabel pemoderasi sosialisasi juga akan berinteraksi dengan hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman UMKM. Penerapan

sosialisasi dinilai dapat memaksimalkan pemahaman UMKM mengenai pengetahuan tentang SAK EMKM yang sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Penelitian yang dilakukan Fitra (2022). Maka, penerapan sosialisasi sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat antara variabel tingkat pendidikan dan pemahaman UMKM. Hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagaimana tercantum berikut ini.

H₄: Sosialisasi memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pemahaman UMKM dengan Sosialisasi sebagai Pemoderasi

Lama usaha suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai usia suatu usaha semenjak berdirinya usaha tersebut sampai dengan penulisan penelitian ini. Semakin lama berdirinya suatu usaha berpotensi untuk menjadi salah satu faktor dalam penilaian suatu usaha baik oleh investor maupun perbankan dalam bantuan pembiayaan dana. Bukti hasil penelitian Elen dan Ariska (2022) menjelaskan jika pengaruh dari lama usaha sangat mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Disertai dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan pencatatan akuntansi dan peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM. UMKM kedepannya bisa membuat laporan keuangan dengan baik, sehingga memudahkan UMKM untuk mencapai akses ke bank dan kredit lainnya untuk mengembangkan bisnis mereka. Maka, penerapan sosialisasi sebagai variabel pemoderasi mampu memperkuat antara variabel lama usaha dan pemahaman UMKM. Hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagaimana tercantum berikut ini.

H₅: Sosialisasi memoderasi pengaruh lama usaha terhadap pemahaman UMKM

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM dengan Sosialisasi sebagai Pemoderasi

Ukuran usaha adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan dalam suatu periode tertentu dan berapa jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suastini, 2019). Semakin besar ukuran usaha maka semakin dibutuhkan banyak laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang dibutuhkan, karena transaksi semakin kompleks dan memerlukan standarisasi sehingga pencatatan akuntansi tidak sembarangan dan laporan keuangan dapat berkualitas. Variabel pemoderasi sosialisasi juga akan berinteraksi dengan hubungan antara ukuran usaha dengan pemahaman UMKM. Tentunya jika para pelaku UMKM memiliki pengetahuan tinggi tentang pelaporan keuangan, mereka juga akan mengetahui fungsi dan manfaat dari laporan keuangan tersebut. Penelitian yang dilakukan Nurhayati *et al.* (2022) ukuran usaha serta sosialisasi memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman UMKM, Hal ini memperkuat teori yang ada dimana secara teori ukuran usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dari lingkungan pengusaha UMKM. Maka, penerapan sosialisasi sebagai variabel pemoderasi mampu mempengaruhi antara variabel ukuran usaha dan pemahaman UMKM. Hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagaimana tercantum berikut ini.

H₆: Sosialisasi memoderasi pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dengan mengutamakan pengujian hipotesis yang menjelaskan sifat hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di kota Surabaya bersektor

industri usaha kerajinan fashion yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Tahun 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun dalam penelitian ini ditentukan sampel secara *purposive sampling* yang dimana peneliti menentukan pemikiran sendiri dalam menentukan kriteria-kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017) adapun kriteria sampel UMKM sebagai berikut: (1) Jenis usaha adalah usaha dalam sektor industri kerajinan *fashion* (2) Tempat UMKM hanya dikecamatan Gubeng dan Tambaksari.

Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data subyek yakni merupakan jenis data yang berupa opini, sikap, dan pengalaman individu atau kelompok yang tercakup dalam penelitian ini. Data subjek yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sasaran penelitian dalam penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019) Skala *Likert* adalah suatu atribut atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Variabel-variabel yang diukur dalam skala *Likert* diterjemahkan menjadi indikator-indikator variabel, kemudian menggunakan indikator-indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Definisi Operasional Variabel

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan diukur dengan tiga indikator (Lohanda, 2017) antara lain pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, dan lainnya.

Lama Usaha

Menurut Wulandary dan Hidayat (2012) mengatakan umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Umur usaha atau lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri, sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur lama usaha dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Silvia dan Azmi, 2019) antara lain usia usaha, pengalaman, dan keinginan konsumen.

Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecilnya usaha menurut berbagai cara, yaitu total aktiva, dan jumlah karyawan. (Tiswiyanti, 2020). Menurut Suastini *et al.* (2019) mendefinisikan ukuran usaha merupakan ukuran yang

menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan atau organisasi yang dapat diukur dengan berbagai cara. Lama usaha dapat diukur dengan tiga indikator antara lain, yaitu jumlah karyawan, aset perusahaan, dan pendapatan perusahaan (Haryani, 2018).

Pemahaman

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang terikat atau tergantung dengan variabel lain, atau disebut juga konsekuensi (Munif, 2010). Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Seseorang dikatakan telah memahami suatu informasi apabila dapat menerangkan atau menerapkan tentang informasi tersebut. Sehingga indikator dalam penelitian Wulandari dan Arza (2022) antara lain input (transaksi), proses Sistematis (identifikasi), dan output (laporan keuangan).

Sosialisasi

Variabel *moderating* atau variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Liana, 2009). Variabel pemoderasi pada penelitian ini adalah dampak sosialisasi SAK EMKM. Menurut Janros (2018) sosialisasi SAK EMKM adalah proses dimana seseorang belajar bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu serta belajar berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Indikator sosialisasi terdiri dari lima yaitu adanya sosialisasi, memakai standar EMKM, dan memudahkan mengelola usaha (Janros, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pembahasan serta pengujian hipotesis yang sesuai dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) yang dilakukan oleh peneliti, sehingga data tersebut dapat menjadi informasi bagi penelitian selanjutnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang diteliti. Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sudah terjadi pada objek penelitian dengan data yang didapat kemudian dilaporkan pada peneliti (Sugiyono, 2017). Ghazali (2018) menentukan pengukuran uji validitas, yaitu: pengujian dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta sebaliknya, pengujian dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur hasil kuisioner dari responden yang memiliki derajat konsistensi yang dapat menjamin pengukuran yang *reliabel*. Alat ukur uji reliabilitas menggunakan metode *Alfa Cronbach*, yang mana jika suatu variabel memiliki nilai lebih dari 0,60 maka alat ukur dalam penelitian dapat dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menguji dalam model regresi, baik variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat terdeteksi jika nilai residual menunjukkan hasil normal atau tidak dengan dua cara, yaitu menggunakan uji statistik dan analisis grafik. Uji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan, akan dinyatakan distribusi model regresi normal jika nilai $p >$ serta begitupun sebaliknya jika nilai $p <$ maka distribusi model regresi dinyatakan tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Melalui metode *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui apakah terdapat uji multikolinieritas. Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka hasil pengujian menyatakan $VIF > 10$, serta sebaliknya akan tidak ditemukan jika $VIF < 10$ (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji model regresi yang mana terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari residual pengamatan lain sama, maka terjadi homoskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas ada dua metode yang dapat digunakan yaitu *scatterplot* atau grafik *plot*.

Analisis Regresi Moderasi

Metode analisis yang digunakan adalah MRA (*Moderated Regression Analysis*) yang merupakan aplikasi khusus dari analisis regresi linear berganda dimana persamaan dalam regresi terdapat hubungan interaksi. Bentuk persamaan yang digunakan untuk dampak sosialisasi memoderasi hubungan antara tingkat pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha dengan pemahaman UMKM sebagai berikut:

$$P = a + b_1TP + b_2LU + b_3UU + b_4DS + b_5TP*DS + b_6LU*DS + b_7UU*DS + e$$

Keterangan:

P	: Pemahaman (UMKM)
a	: Konstanta
b ₁ TP	: Koefisien regresi Tingkat Pendidikan
b ₂ LU	: Koefisien regresi Lama Usaha
b ₃ UU	: Koefisien regresi Ukuran Usaha
b ₄ DS	: Koefisien regresi Dampak Sosialisasi
b ₅ TP*DS	: Variabel perkalian antara tingkat pendidikan dan dampak sosialisasi yang menggambarkan pengaruh variabel pemoderasi dampak sosialisasi terhadap hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pemahaman (UMKM)
b ₆ LU*DS	: Variabel perkalian antara lama usaha dan dampak sosialisasi yang menggambarkan pengaruh variabel pemoderasi dampak sosialisasi terhadap hubungan antara lama usaha terhadap pemahaman (UMKM)
b ₇ UU*DS	: Variabel perkalian antara ukuran usaha dan dampak sosialisasi yang menggambarkan pengaruh variabel pemoderasi dampak sosialisasi terhadap hubungan antara ukuran usaha terhadap pemahaman (UMKM)
e	: Standar Error

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model regresi (Ghozali, 2018). Adapun kriteria dalam pengujian model ini, yaitu jika hasil pengujian menunjukkan hasil uji F layak digunakan, maka $P_{value} < 0,05$ serta sebaliknya, jika menunjukkan hasil uji F tidak layak digunakan, maka diperoleh $P_{value} > 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi merupakan uji yang mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan macam variasi terhadap variabel dependen (terikat). Uji koefisien determinasi dapat menunjukkan besar atau kecilnya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat berarti R^2 mendekati nol maka hubungan antara variabel independen terhadap dependen semakin lemah. Variabel independen memberikan informasi untuk memprediksi bahwa variasi variabel dependen yaitu mempunyai nilai mendekati satu (Ghozali, 2018).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk menguji besar atau kecilnya variabel independen (bebas) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018). Kriteria pada model pengujian ini akan dinyatakan diterima jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan $t < 0,05$ dan akan dinyatakan ditolak jika diperoleh nilai signifikan $t > 0,05$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner selama 1 minggu 5 hari mulai tanggal 3 Februari 2023 sampai 15 Februari 2023. Responden yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM bersektor industri usaha *fashion* tentang penerapan SAK-EMKM yang berada UMKM di kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar 40 kuesioner, kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 3 kuesioner dikarenakan adanya *outlier* sehingga data dihapuskan. Dengan demikian jumlah sampel yang akan diolah dalam penelitian ini sebanyak 37 kuesioner.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang dapat diketahui dari *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), simpangan dana (standar deviasi). Dapat disimpulkan bahwa nilai *minimum* mempunyai arti sebagai nilai terkecil dari suatu penelitian, nilai *maximum* mempunyai arti sebagai nilai terbesar dari suatu penelitian, *mean* mempunyai arti sebagai nilai rata-rata dari total penjumlahan semua data kemudian dibagi dengan banyaknya data yang diolah, sedang kan *standar deviasi* mempunyai arti nilai akar kuadrat dari varian untuk digunakan untuk menilai *mean*.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	37	2	5	4,48	2,233
Lama Usaha	37	3	5	4,58	1,687
Ukuran Usaha	37	1	4	3,38	2,637
Sosialisasi	37	1	5	4,43	2,793
Pemahaman	37	1	5	4,33	2,619
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 uji statistik deskriptif dengan observasi (N) sebanyak 37 menunjukkan (!) Tingkat Pendidikan (TP) memiliki nilai *minimum* sebesar 2 nilai *maximum* sebesar 5 dengan *mean* sebesar 4,48 dan standar deviasi sebesar 2,233; (2) Lama Usaha (LU) memiliki nilai *minimum* sebesar 3 nilai *maximum* sebesar 5 dengan *mean* sebesar 4,58 dan standar deviasi sebesar 1,687; (3) Ukuran Usaha (UU) memiliki nilai *minimum* sebesar 1 nilai *maximum* sebesar 4 dengan *mean* sebesar 3,38 dan standar deviasi sebesar 2,637; (4) Pemahaman (P) memiliki nilai *minimum* sebesar 1 nilai *maximum* sebesar 5 dengan *mean* sebesar 4,43 dan standar deviasi sebesar 2,793; (5) Sosialisasi (S) memiliki nilai *minimum* sebesar 1 nilai *maximum* sebesar 5 dengan *mean* sebesar 4,33 dan standar deviasi sebesar 2,619.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Ghozali (2018) menentukan pengukuran uji validitas antara lain jika r hitung > r tabel maka pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (TP)	TP 1	0,468	0,325	Valid
	TP 2	0,659	0,325	Valid
	TP 3	0,597	0,325	Valid
	TP 4	0,686	0,325	Valid
	TP 5	0,681	0,325	Valid
	TP 6	0,649	0,325	Valid
Lama Usaha (LU)	LU 1	0,805	0,325	Valid
	LU 2	0,813	0,325	Valid
	LU 3	0,770	0,325	Valid
	LU 4	0,836	0,325	Valid
Ukuran Usaha (UU)	UU 1	0,981	0,325	Valid
	UU 2	0,981	0,325	Valid
	UU 3	0,966	0,325	Valid
Pemahaman (P)	P 1	0,836	0,325	Valid
	P 2	0,866	0,325	Valid
	P 3	0,726	0,325	Valid
	P 4	0,842	0,325	Valid
	P 5	0,856	0,325	Valid
	P 6	0,750	0,325	Valid
Sosialisasi (S)	S 1	0,541	0,325	Valid
	S 2	0,732	0,325	Valid
	S 3	0,769	0,325	Valid
	S 4	0,648	0,325	Valid
	S 5	0,795	0,325	Valid
	S 6	0,760.	0,325	Valid

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 pada uji validitas pada semua item pernyataan dari tingkat pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, pemahaman, dan sosialisasi dikatakan valid, karena r tabel untuk $df = (N-2)$ sehingga $40-2 = 38$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai r tabel adalah 0,325. Sehingga hasil semua item pernyataan menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur jawaban kuesioner yang memiliki derajat konsistensi yang dapat menjamin pengukuran yang valid dan dinyatakan *reliabel*. Alat ukur uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alfa Cronbach*, yang masing-masing item pernyataan variabel lebih dari 0,60 maka alat ukur dalam penelitian dapat dikatakan *reliabel* dan sebaliknya jika *Alfa Cronbach* kurang dari 0,60 maka *unreliabel* (Ghozali, 2018).

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan (TP)	0,683	Reliabel
Lama Usaha (LU)	0,819	Reliabel
Ukuran Usaha (UU)	0,958	Reliabel
Pemahaman (P)	0,897	Reliabel
Sosialisasi (S)	0,801	Reliabel

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 pada uji reliabilitas semua variabel independen yaitu tingkat pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha, variabel dependen yaitu pemahaman maupun variabel moderasi yaitu sosialisasi dan dapat disimpulkan bahwa dari semua item pernyataan masing-masing variabel dinyatakan *reliabel* karena *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan model penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric *Kolmogorov-Smirnov test* dan grafik PP slot *standardized residual* (Ghozali, 2018).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,02395092
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,092
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

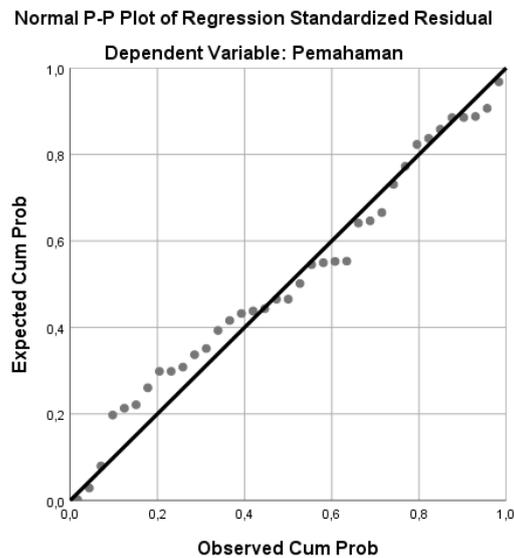
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

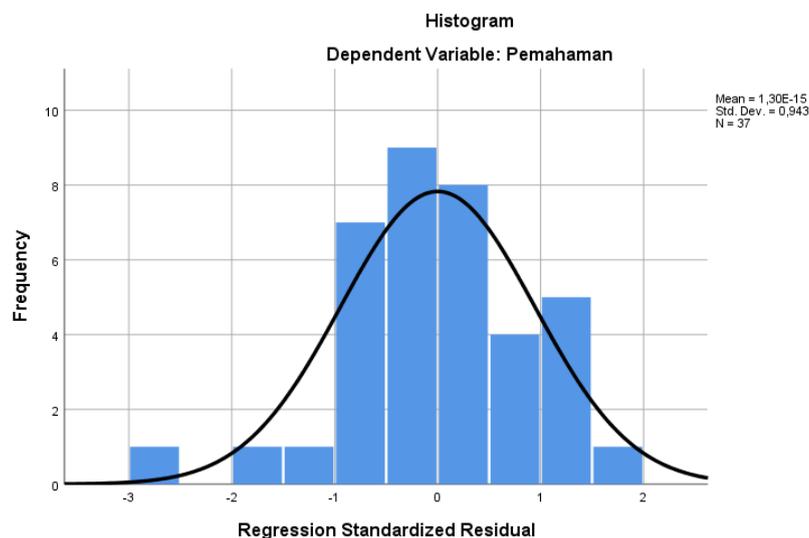
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 pada uji normalitas hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa *p-value* sebesar 0,200 dan dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi dengan normal karena nilai alpha lebih dari 0,05. Hal tersebut juga diperkuat melalui *normal probability* plot di bawah ini:



Gambar 1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari Gambar 1 hasil dari grafik menunjukkan bahwa titik-titik di sekitar menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Histogram
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa histogram sesudah dilakukan *outlier*, membentuk kurva yang sudah simetris sehingga diindikasikan residual data telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika terjadi multikolinearitas maka $VIF > 10$, sebaliknya jika terjadi multikolinearitas maka $VIF < 10$ (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

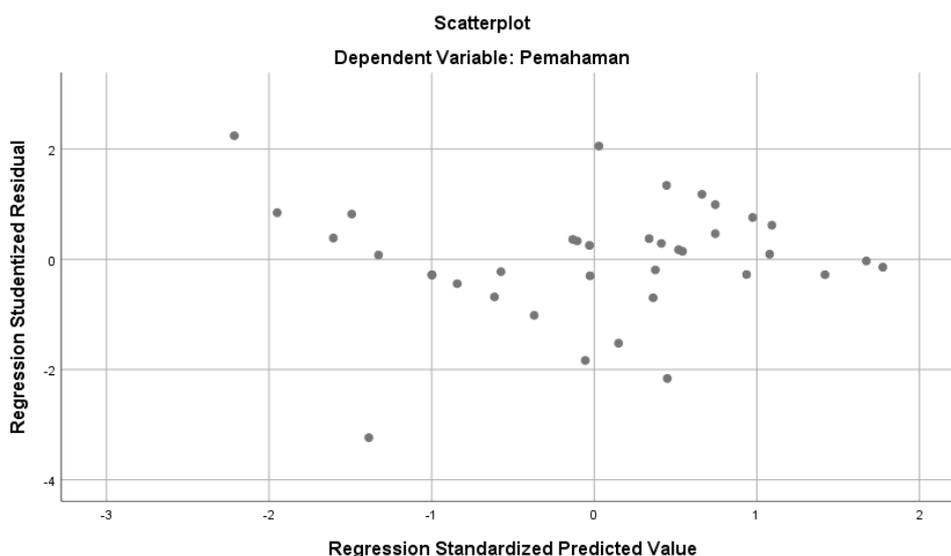
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TP	,535	1,870
LU	,572	1,749
UU	,959	1,043
S	,586	1,705
TP_S	,175	5,727
LU_S	,191	5,246
UU_S	,669	1,495

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 pada uji multikolinearitas dengan melihat hasil semua variabel diperoleh nilai VIF TP sebesar 1,870, nilai VIF LU sebesar 1,749, nilai VIF UU sebesar 1,043, nilai VIF S sebesar 1,705, nilai VIF interaksi antara TP dan S sebesar 5,727, nilai VIF interaksi antara LU dan S sebesar 5,246, dan nilai VIF interaksi antara UU dan S sebesar 1,495. Dari hasil $VIF < 10$ menunjukkan bahwa semua variabel prediktor atau independen tidak terjadi multikolinearitas. Dilihat dari nilai *tolerance* bahwa semua variabel nilainya lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji model regresi yang terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah grafik *plot* atau *scatterplot* (Ghozali, 2018).



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 3 *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa tidak terlibat membentuk adanya pola corong dan terlihat titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan itu layak dan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut homokedastisitas.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil perhitungan analisis yang digunakan yaitu MRA, yakni adanya intruksi persamaan regresi terjadi perkalian dua atau lebih variabel independen. MRA sendiri mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh dari variabel moderasi dalam penelitian ini. Berikut hasil uji *moderated regression analysis* dengan menggunakan aplikasi program *spss*:

Tabel 6
Uji Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	120,904
	TP	-1,344
	LU	-4,978
	UU	,663
	S	-4,614
	TP_S	,062
	LU_S	,222
	UU_S	-,023

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan *moderated regression analysis* sebagai berikut:

$$P = \alpha + b1TP + b2LU + b3UU + b4DS + b5TP*DS + b6LU*DS + b7UU*DS + e$$

$$= 120,904 + (-1,344) TP + (-4,978) LU + 0,663 UU + (-4,614) DS + 0,062 TP*DS + 0,222 LU*DS + (-0,023) UU*DS$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	,568

a. Predictors: (Constant), Ukuran Usaha*Sosialisasi, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, Ukuran Usaha, Lama Usaha*Sosialisasi, Tingkat Pendidikan*Sosialisasi

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 uji koefisien determinasi sesudah interaksi diketahui nilai *R square* sebesar 0,568 atau 56,8% dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model berpengaruh dan sisa nya sebesar 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F mempunyai tujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Asyik (2020) model regresi

dikatakan layak apabila nilai signifikansi $F < 0.05$. Sebaliknya, jika nilai $F > 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan. Hasil uji F disajikan pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Kelayakan Model (Uji F)

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	159,432	7	22,776	5,437	,000 ^b
	Residual	121,487	29	4,189		
	Total	280,919	36			

a. *Dependent Variable: Pemahaman*

b. *Predictors: (Constant), Ukuran Usaha*Sosialisasi, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, Ukuran Usaha, Lama Usaha*Sosialisasi, Tingkat Pendidikan*Sosialisasi*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 uji F dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang artinya nilai $F < 0,05$ sehingga model regresi yang digunakan adalah layak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t mempunyai tujuan untuk menguji seberapa besar variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$, maka hipotesis dapat diterima, artinya terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya ada tidak berpengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel uji t:

Tabel 9
Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B				
1	(Constant)	120,904		2,446	,021
	TP	-1,344		-,602	,552
	LU	-4,978		-1,766	,088
	UU	,663		3,132	,004
	S	-4,614		-2,367	,025
	TP_S	,062		,708	,485
	LU_SS	,222		1,928	,064
	UU_S	-,023		-2,841	,008

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9 uji t di atas menunjukkan hasil pengujian hipotesis antara lain pada hipotesis pertama pengaruh Tingkat Pendidikan (TP) terhadap pemahaman UMKM. Tingkat pendidikan menunjukkan t hitung -0.602 dan nilai signifikansi 0,552 yang artinya lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini ditolak dengan demikian tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM.

Pengujian pada hipotesis kedua pengaruh Lama Usaha (LU) terhadap pemahaman UMKM. Lama usaha menunjukkan t hitung -1,766 dan nilai signifikansi 0,088 yang artinya lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini ditolak dengan demikian lama usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM.

Pengujian pada hipotesis ketiga pengaruh Ukuran Usaha (UU) terhadap pemahaman UMKM. Ukuran usaha menunjukkan t hitung 3,132 dan nilai signifikansi 0,004 yang artinya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini diterima dengan demikian ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM.

Pengujian pada hipotesis keempat dampak sosialisasi terhadap pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM. Variabel TP*S menunjukkan t hitung 0,708 dan

nilai signifikansi 0,485 yang artinya lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 dalam penelitian ini ditolak dengan demikian dampak sosialisasi tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM.

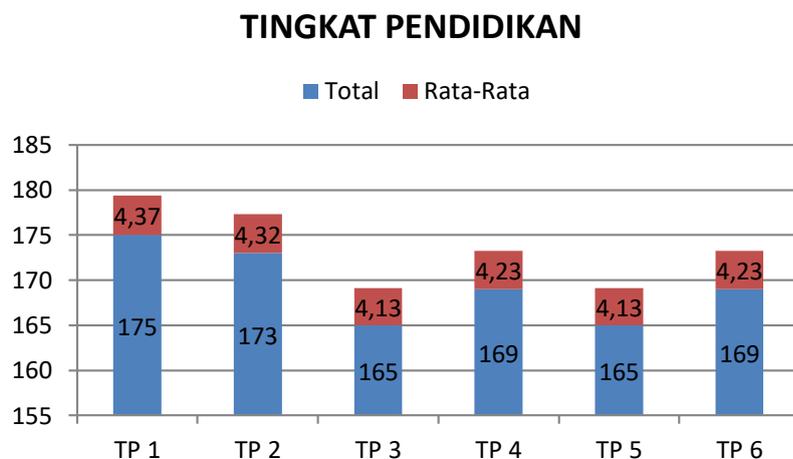
Pengujian pada hipotesis kelima dampak sosialisasi terhadap pengaruh lama usaha terhadap pemahaman UMKM. Variabel $LU*S$ menunjukkan t hitung 1,928 dan nilai signifikansi 0,064 yang artinya lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 dalam penelitian ini ditolak dengan demikian dampak sosialisasi tidak dapat memoderasi pengaruh lama usaha terhadap pemahaman UMKM.

Pengujian pada hipotesis keenam dampak sosialisasi terhadap pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM. Variabel $UU*S$ menunjukkan t hitung -2,841 dan nilai signifikansi 0,008 yang artinya lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_6 dalam penelitian ini ditolak dengan demikian dampak sosialisasi tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis pertama penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM. Tetapi berdasarkan uji t yang dilakukan dalam penelitian pengaruh tingkat pendidikan memperoleh hasil t hitung sebesar -0,602 dengan nilai signifikansi 0,552 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (H_1) ditolak.



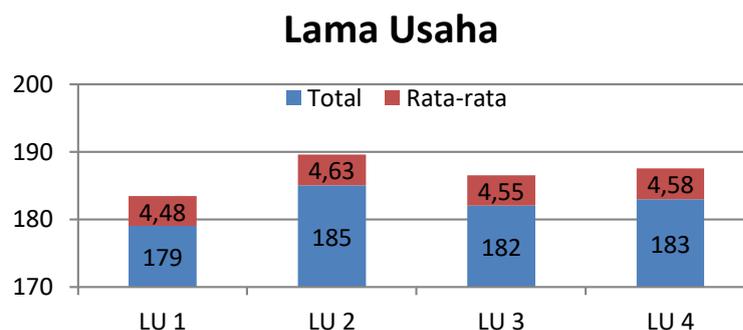
Gambar 4
Grafik Tingkat Pendidikan
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, tingkat pendidikan dapat dikatakan sangat baik, karena memiliki *mean* 4,48. Berdasarkan Tabel 1 skala data, tingkat pendidikan berada pada skala interval 4,21 sampai dengan 5,00 dengan penyimpangan data sebesar 2,233. Hal ini diduga bahwa tingkat pendidikan bukan menjadi faktor utama yang membuat pelaku UMKM untuk mengetahui secara jelas tentang penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Tingkat pendidikan memiliki peran penting bagi pelaku usaha dalam menjalankan sebuah usaha, namun tingkat pendidikan bagi sebagian responden tidak berpengaruh terhadap keahlian dalam penyusunan laporan keuangan. Tanpa menempuh tingkat pendidikan yang tinggi pelaku usaha juga masih dapat

menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi dengan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidang usaha yang sedang dijalankan.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pemahaman UMKM

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM. Tetapi berdasarkan uji t pengaruh lama usaha memperoleh hasil t hitung sebesar -1,766 dengan nilai signifikansi 0,088, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha (H_2) ditolak.



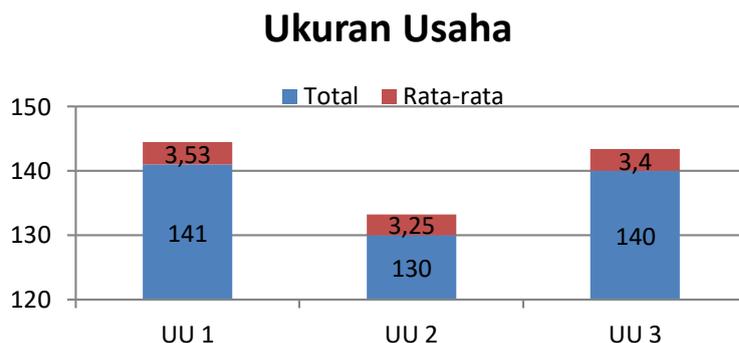
Gambar 5
Grafik Lama Usaha

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, lama usaha dapat dikatakan sangat baik, karena memiliki *mean* 4,58. Berdasarkan Tabel 1 skala data, lama usaha berada pada skala interval 4,21 sampai dengan 5,00 dengan penyimpangan data sebesar 1,687. Lama usaha atau umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dikarenakan UMKM yang sudah lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik, karena usaha baru berdiri akan mendorong seseorang atau pemilik untuk lebih giat mencari informasi dan cara untuk mengembangkan usahanya (Nurhidayanti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha bukan menjadi faktor utama yang membuat pelaku UMKM untuk mengetahui secara jelas tentang penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Usia sebuah usaha sering kali dianggap tolak ukur dalam keberhasilan sebuah bisnis namun tidak dengan penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis ketiga penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM. Berdasarkan uji t yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa pengaruh ukuran usaha memperoleh hasil t hitung sebesar 3,132 dengan nilai signifikansi 0,004 yang pada dasarnya nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha (H_3) diterima.

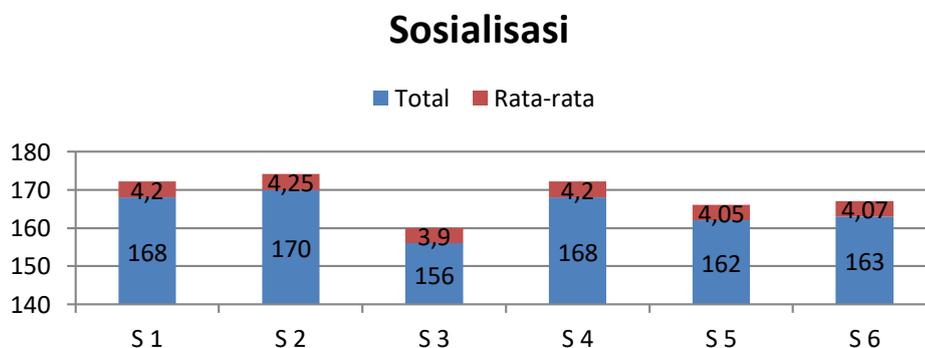


Gambar 10
Grafik Ukuran Usaha
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, ukuran usaha dapat dikatakan baik, karena memiliki *mean* 3,38. Berdasarkan Tabel 1 skala data, ukuran usaha berada pada skala interval 3,41 sampai dengan 4,20 dengan penyimpangan data sebesar 2,637. Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecil suatu usaha. Ukuran usaha akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dikarenakan semakin besar ukuran usaha maka semakin dibutuhkan banyak laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang dibutuhkan dengan memperhatikan banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha, jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai karena transaksi semakin kompleks dan memerlukan standarisasi sehingga pencatatan akuntansi tidak sembarangan dan laporan keuangan dapat berkualitas (Andari *et al.*, 2022).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dengan Sosialisasi sebagai Pemoderasi

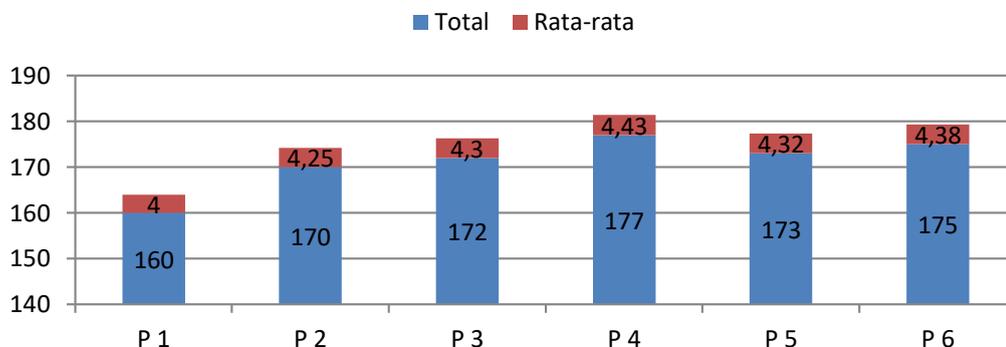
Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis dampak sosialisasi dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis keempat dalam penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM. Tetapi berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak sosialisasi tidak dapat memoderasi tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM dengan hasil *t* hitung sebesar 0,708 dengan nilai signifikansi 0,485 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak.



Gambar 11
Grafik Sosialisasi
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, sosialisasi dapat dikatakan sangat baik, karena memiliki *mean* 4,43. Berdasarkan Tabel 1 skala data, sosialisasi berada pada skala interval 3,41 sampai dengan 4,20 dengan penyimpangan data sebesar 2,793.

Pemahaman



Gambar 12
Grafik Pemahaman

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, pemahaman dapat dikatakan sangat baik, karena memiliki *mean* 4,33. Berdasarkan Tabel 1 skala data, sosialisasi berada pada skala interval 3,41 sampai dengan 4,20 dengan penyimpangan data sebesar 2,619. Pada penelitian ini, menjelaskan bahwa pernah atau tidaknya dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai sosialisasi SAK-EMKM tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan yang sama untuk menjalankan usaha begitu pula pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu dampak sosialisasi tidak memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pemahaman UMKM dengan Sosialisasi sebagai Pemoderasi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis dampak sosialisasi dapat memoderasi pengaruh lama usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis kelima dalam penelitian menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM. Tetapi berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak sosialisasi tidak dapat memoderasi lama usaha terhadap pemahaman UMKM dengan hasil *t* hitung sebesar 1,928 dengan nilai signifikansi 0,064 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Pada penelitian ini, menjelaskan bahwa pernah atau tidaknya dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai sosialisasi SAK-EMKM tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan lama singkatnya suatu usaha berdiri tidak menjamin pelaku UMKM sudah baik dalam menjalankan usaha begitu pula dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu dampak sosialisasi tidak memoderasi pengaruh lama usaha terhadap pemahaman UMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM dengan Sosialisasi sebagai Pemoderasi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis dampak sosialisasi dapat memoderasi pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Hipotesis keenam dalam penelitian menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak sosialisasi mampu memoderasi ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dengan hasil t hitung sebesar $-2,841$ dengan nilai signifikansi $0,008$ yang mana nilai ini lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) diterima.

Pada penelitian ini, menjelaskan bahwa mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai sosialisasi SAK-EMKM mampu memoderasi pengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian oleh Adryant dan Rita (2020) dan Janrosl (2018) bahwa dampak sosialisasi berpengaruh ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicoba serta pembahasan mengenai dampak sosialisasi sebagai pemoderasi pada pengaruh tingkat pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut: (1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penerapan SAK-EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM, tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penerapan SAK-EMKM. (2) Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penerapan SAK-EMKM. Semakin lama usia sebuah usaha, tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penerapan SAK-EMKM. (3) Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penerapan SAK-EMKM. Semakin besar ukuran usaha maka semakin dibutuhkan banyak laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang dibutuhkan termasuk penerapan SAK-EMKM. (4) Dampak sosialisasi tidak dapat memoderasi tingkat pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam penerapan SAK-EMKM. Interaksi antara sosialisasi dan tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap pemahaman UMKM. Sebaiknya kegiatan sosialisasi oleh instansi pemerintah pada pelaku UMKM lebih di luaskan wilayahnya. (5) Dampak sosialisasi tidak dapat memoderasi lama usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penerapan SAK-EMKM. Interaksi antara sosialisasi dan lama usaha tidak signifikan terhadap pemahaman UMKM. (6) Dampak sosialisasi memoderasi ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam penerapan SAK-EMKM. Interaksi antara sosialisasi dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM.

Keterbatasan

Mengingat penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih luas dalam mengembangkan serta memperkuat hasil penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Adapun pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu hasil penelitian ini termasuk kedalam tipe moderasi semu (*quasi moderator*), belum bisa menyajikan hasil penelitian tipe moderasi yang optimal yaitu moderasi potensial (*homologiser moderator*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti

selanjutnya yang melakukan penelitian disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini atau menambah variabel-variabel diluar penelitian ini. Mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dalam menerangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman SAK EMKM masih terbatas. (2) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang sama dimohon untuk mengumpulkan data secara wawancara pula sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang ada di objek penelitian. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah populasi beserta sampel yang akan digunakan. Peneliti selanjutnya dapat mengambil lebih banyak wilayah kecamatan maupun sektor usaha lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryant, V., dan M. R. Rita. 2020. Pemahaman SAK EMKM, Sosialisasi Laporan Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Dengan Moderasi Ukuran Usaha. *Jurnal Akuntansi*. 15(2): 54-65.
- Andari, A.T., N. A. Setianingsih., dan E. R. Aalin. 2022. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4): 3680-3689.
- Asyik, N. F., M. Patuh., Triyonowati., W. Respatia., dan N. Laily. 2022. Aplikasi Digital Pengelolaan Keuangan, Sarjana Meningkatkan Penjualan UMKM Makanan Minuman di Kabupaten Gresik. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*. 2(3): 102-106.
- Budiarto, D. S., dan N. Pramudiati. 2018. Does technology improve SMEs business success? Empirical research on Indonesian SMEs. *Journal of Economics and Management Sciences*. 1(2): 115-121.
- Cahyono, A. T. 2011. Meta teori standar akuntansi keuangan di Indonesia - menuju konvergensi SAK di masa globalisasi. *Eksis Riset*, 7(2): 1884-1897.
- Dewi, D. R. P., dan N. F. Asyik. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(9).
- Dewi, L. K., dan L. J. Sari. 2019. Analisis kesiapan dan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 4(2): 141-160.
- Elen, T., dan S. Ariska. 2022. Pemahaman UMKM Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 15(1): 391-400.
- Fitra, R. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pemahaman SAK EMKM. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, D. 2018. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha Serta Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Tembaga Tumang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hasani, R., dan R. N. Ainy. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal FEB universitas Ahmad Dahlan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jalarta Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indahsari, P., dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(5).

- Janrosli, V.S. 2018. Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 11(1): 97-105.
- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kautsar D., dan D. Rejeki. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. 7(1): 1-12.
- Liana, L. 2009. Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. 14(2): 90-97.
- Lohanda, D. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mangiwa, F. A. C., dan N. F. Asyik. 2023. Dampak Kemauan Membayar Pajak Pada Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(1).
- Masrurroh, U., N. Diana, dan M. C. Mawardi. 2021. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Lamanya Usaha Terhadap Penerapan Sak Etap Dalam Pencatatan Akuntansi Umkm Di Desa Palrejo Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 10(5): 13-24.
- Munif, M. I. 2010. *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan*. Sagung Seto. Jakarta.
- Murniati. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Thesis*. Universitas Diponegoro
- Mutiah, R.A. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*. 3(3): 223-229.
- Nirwana, A., D, Purnama. 2019. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. Vol5(4): 55-65.
- Nurhayati, S.S., A.M. Ryad., dan A.B. Boros. 2022. Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Pada UMKM di Wilayah Kecamatan Ciparay). *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan Syariah*. 1(1).
- Nurhidayanti, F. 2019. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, dan Persepsi Kemudahan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Pardita. 2019. Pengaruh tingkat pencatatan penerapan sistem pencatatan akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM pada UMKM di Kabuoaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 9(3): 202-212.
- Parhusip, K., dan T. D. Herawati. 2020. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implentasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 8(2): 1-21.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Prajogo, J. N., dan Widuri, R. 2013. Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, dan Persepsi Atas Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Wilayah Sidoarjo. *Tax and Accounting Review*. 3(2): 1-12.

- Purnomo, A., dan R. I. Adyaksana. 2021. Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems*. 3(1): 10-22.
- Savitri, R. V., dan Saifudin. 2018. Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (Studi UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. 5(2): 117-125.
- Silvia, B., dan F. Azmi. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 17(1): 57-73.
- Soekanto, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suastini, K. E., P.E. Dewi., dan I.N. Yasa. 2019. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 9(3): 166-1783.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sulistyo. 2010. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. 6(1): 58-73.
- Sutapa, I. N. 2020. Tingkat penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. 12(1): 63-68.
- Tiswiyanti, W. 2020. Pengaruh Pendidikan Ukuran Usaha dan Pengetahuan SAKA EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*. 1(3): 285-296.
- Tuti, R., dan S. P. Dwijayanti. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium Thowards a New Indonesia Business Architecture*. 157-170.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil dan Menengah*).
- Utomo, L.P., N. F. Asyik, dan S. B. Hermato. 2017. Belanja Modal Memediasi Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Otonomi Khusus. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 115.
- Wahyono. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirjono, E. R., dan D. A. Raharjo. 2012. Survei pemahaman dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 7(1): 205-216.
- Wulandari, D., dan F. I. Arza. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*. 4(3): 465-481.
- Wulandary, C., dan D. Hidayat. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi I*. 19(2): 11-28.